

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi, analisis data, pengujian hipotesis, dan diskusi tentang hubungan antara Self-Regulated Learning (X_1) dan Persepsi Siswa terhadap Budaya Sekolah Islami (X_2) dengan Resiliensi Akademik Siswa (Y) di Madrasah Aliyah seluruh Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara Self-Regulated Learning (X_1) dengan Resiliensi Akademik Siswa (Y). Ini dibuktikan dengan analisis korelasi Pearson Product Moment yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,741, yang termasuk dalam kategori hubungan yang kuat. Nilai korelasi positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan Self-Regulated Learning siswa, semakin tinggi pula tingkat resiliensi akademik mereka. Siswa yang mampu mengatur proses belajar secara mandiri dan mengontrol motivasi, mengelola emosi, mengatur waktu belajar, dan mengevaluasi hasil belajar cenderung lebih mampu menghadapi tekanan akademik, bertahan dalam situasi sulit, serta bangkit saat mengalami kegagalan akademik. Oleh karena itu, Self-Regulated Learning memberikan kontribusi yang berarti terhadap

peningkatan resiliensi akademik siswa di Madrasah Aliyah seluruh Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi.

2. Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara Persepsi Siswa terhadap Budaya Sekolah Islami (X_2) dan Resiliensi Akademik Siswa (Y). Hal ini dibuktikan melalui analisis korelasi Pearson Product Moment yang menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,633, yang berada dalam kategori hubungan yang kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap budaya sekolah Islami, semakin tinggi resiliensi akademik mereka. Budaya sekolah Islami yang tercermin dari nilai-nilai religius, disiplin, hubungan sosial yang harmonis, pembiasaan ibadah, keteladanan dari guru, dan lingkungan sekolah yang Islami dapat memberikan dukungan psikologis, emosional, sosial, dan spiritual bagi siswa dalam menghadapi tekanan akademik. Persepsi positif terhadap budaya sekolah Islami membantu siswa merasa lebih nyaman, aman, optimis, dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan daya tahan akademik siswa.
3. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan positif dan signifikan antara Self-Regulated Learning (X_1) dan Persepsi Siswa terhadap Budaya Sekolah Islami (X_2) secara bersamaan dengan Resiliensi Akademik Siswa (Y). Hal ini terungkap melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 1782,256, yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,041, sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini

menunjukkan bahwa resiliensi akademik siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal secara bersamaan. Self-Regulated Learning sebagai faktor internal mendukung siswa dalam mengelola proses belajar, mengontrol emosi, mempertahankan motivasi, dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah. Di sisi lain, budaya sekolah Islami sebagai faktor eksternal menyediakan lingkungan yang religius, harmonis, dan mendukung, sehingga memperkuat ketahanan mental, emosional, dan spiritual siswa. Kesimpulannya, variabel Self-Regulated Learning (X_1) dan Persepsi Siswa terhadap Budaya Sekolah Islami (X_2) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Resiliensi Akademik Siswa (Y) di Madrasah Aliyah seluruh Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, penelitian ini memberikan beberapa implikasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan Resiliensi Akademik Siswa melalui penguatan Self-Regulated Learning dan Persepsi Siswa terhadap Budaya Sekolah Islami, khususnya di Madrasah Aliyah se-Kecamatan Bekasi Barat.

Adapun implikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Membiasakan siswa untuk merencanakan cara belajar sendiri, seperti membuat jadwal belajar, menetapkan tujuan akademik, dan secara rutin menilai hasil belajar yang telah dicapai.

2. Mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan pengaturan diri (Self-Regulated Learning) sehingga mereka dapat menghadapi tekanan, kesulitan, dan tantangan dalam akademik dengan lebih baik.
3. Menanamkan nilai-nilai budaya sekolah yang Islami melalui kegiatan keagamaan yang rutin, seperti membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, berdoa bersama, dan aktivitas keislaman lainnya.
4. Menciptakan suasana sekolah yang religius, aman, dan nyaman, sehingga siswa memiliki pandangan positif terhadap budaya Islam yang diterapkan di sekolah.
5. Membangun disiplin dan rasa tanggung jawab yang didasari pada nilai-nilai Islam, agar siswa terbiasa menjalankan tugas dan kewajiban akademik dengan kesadaran penuh.
6. Mendorong para guru untuk menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai Islami, baik dari segi sikap, perilaku, maupun interaksi dengan para siswa.
7. Memberikan peluang kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial di sekolah, guna memperkuat rasa memiliki terhadap budaya sekolah Islami.
8. Membimbing siswa untuk mampu mengelola emosi, stres, dan tekanan akademik dengan cara yang positif, sehingga mereka dapat bangkit kembali saat mengalami kegagalan atau tantangan dalam belajar.

9. Menumbuhkan keyakinan dalam diri siswa bahwa setiap tantangan akademik bisa diatasi dengan usaha, doa, dan ketekunan, sehingga memperkuat ketahanan akademik mereka.
10. Mengintegrasikan pengembangan kemampuan belajar mandiri dan penguatan budaya sekolah Islami dalam program pendidikan di madrasah, sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan akademik siswa dengan berkelanjutan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat dalam meningkatkan Resiliensi Akademik Siswa melalui penguatan Self-Regulated Learning dan Persepsi Siswa Terhadap Budaya Sekolah Islami, khususnya di Madrasah Aliyah Sekecamatan Bekasi Barat. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah se-Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi

Pihak Madrasah Aliyah diharapkan mampu mengembangkan program pendidikan yang berorientasi pada penguatan Self-Regulated Learning dan budaya sekolah Islami secara terpadu. Sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang religius, nyaman, disiplin, dan mendukung perkembangan psikologis siswa agar siswa memiliki kemampuan resiliensi akademik yang lebih baik.

Selain itu, sekolah diharapkan dapat meningkatkan program pembinaan karakter Islami melalui kegiatan keagamaan, mentoring spiritual, pembiasaan ibadah, serta pengembangan budaya belajar yang sehat dan suportif. Sekolah juga perlu memberikan perhatian terhadap kesehatan mental dan emosional siswa agar siswa mampu menghadapi tekanan akademik secara positif.

2. Bagi Guru Madrasah Aliyah se-Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi

Guru diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong siswa lebih aktif, mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Guru juga perlu membantu siswa mengembangkan kemampuan mengatur waktu belajar, menetapkan tujuan belajar, mengontrol emosi, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, guru diharapkan mampu menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah sehingga siswa memiliki persepsi yang positif terhadap budaya sekolah Islami. Guru juga perlu memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada siswa agar siswa lebih percaya diri dan mampu menghadapi berbagai tekanan akademik dengan baik.

3. Bagi Siswa-siswi Madrasah Aliyah se-Kecamatan Bekasi Barat Kota Bekasi

Siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan Self-Regulated Learning dengan cara membiasakan diri mengatur waktu belajar, menetapkan tujuan belajar, meningkatkan disiplin, melakukan refleksi

belajar, dan mengontrol motivasi belajar secara mandiri. Siswa juga diharapkan mampu mengembangkan sikap optimis, tanggung jawab, dan semangat belajar yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan akademik.

Selain itu, siswa diharapkan mampu membangun persepsi yang positif terhadap budaya sekolah Islami dengan mengikuti kegiatan keagamaan, menjaga hubungan sosial yang baik, menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan lingkungan sekolah sebagai sarana pengembangan karakter dan spiritualitas. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu memiliki resiliensi akademik yang kuat dalam menghadapi berbagai tekanan dan tantangan pendidikan.